

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penjelasan istilah dalam penelitian

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kristen merupakan salah satu agen rekonsiliasi yang digunakan oleh Allah secara spesifik dalam menebus manusia dari dosa (Knight, 2009, hal. 250). Seperti yang telah diketahui bahwa manusia diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupa-Nya (Kejadian 1:26). Dalam kedaulatan-Nya, Ia telah meletakkan berbagai kemampuan, talenta dan keunikan yang beragam dalam diri manusia, dengan tujuan agar manusia dapat mengerjakan mandat budaya yaitu untuk mengelola bumi serta segala isinya (Kejadian 1:28).

Akan tetapi kejatuhan manusia dalam dosa telah mengakibatkan seluruh potensi yang mencerminkan keserupaannya dengan Allah menjadi tercemar, termasuk didalamnya potensi rasional. Rasio manusia dalam berpikir dan bernalar menjadi terbatas karena dosa. Sebagai bagian dari ciptaan yang telah jatuh dalam dosa, para siswa juga memiliki keterbatasan secara rasio. Keterbatasan siswa secara rasio dapat terlihat dalam berbagai aspek, salah satunya dapat terlihat dari kemampuan tingkat kognitif siswa di dalam kelas. Sering kali ditemukan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Diposisi inilah, pendidikan Kristen menjalankan perannya sebagai agen penebusan, yaitu untuk mengarahkan siswa dengan seluruh keterbatasannya kepada pemahaman terhadap kebenaran Allah yang sejati. Guru Kristen sebagai rekan Allah yang mengerjakan pendidikan saat ini harus siap menerima dan menghargai

serta memfasilitasi keberagaman pemahaman yang dimiliki oleh siswa (Van Brummelen, 2006). Sehingga melalui pendidikan Kristen, siswa dengan berbagai tingkatan kognitif dapat dibimbing untuk mengenal dan memahami kebenaran Allah.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan oleh DEPDIKNAS untuk diajarkan pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia, baik SMA negeri maupun SMA swasta. Adapun tujuan utama dari pembelajaran Ekonomi (seperti yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SMA) adalah siswa dapat memahami sejumlah konsep Ekonomi dan mengkaitkan peristiwa dan masalah Ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara (BSNP, 2006, Hal 203).

Dari penjabaran diatas, terlihat bahwa pemahaman terhadap berbagai konsep Ekonomi merupakan tujuan utama dari pembelajaran Ekonomi. Pemahaman terhadap berbagai konsep Ekonomi merupakan hal yang penting, sebab dengan memiliki pemahaman itulah, siswa dapat menjalankan perannya sebagai warga negara yang dapat mengaitkan serta menerapkan berbagai konsep Ekonomi secara benar dan bertanggungjawab. Oleh sebab itu, pemahaman yang benar terhadap konsep Ekonomi ini harus dapat dicapai oleh seluruh siswa dengan berbagai tingkatan kognitifnya.

Pada kenyataannya, pemahaman yang benar terhadap konsep Ekonomi masih belum dapat dicapai oleh siswa. Hal tersebut ditemukan oleh peneliti saat

dilaksanakannya proses pengajaran Ekonomi untuk kelas X yang terdiri dari 23 siswa mengenai topik pasar. Ditemui oleh peneliti bahwa banyak siswa yang belum memahami konsep tentang pasar tersebut. Ketika siswa diberi pertanyaan untuk mengecek pemahaman, terdapat siswa yang salah dalam memberikan jawaban. Hanya terdapat empat orang saja yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. (*Lih. Lampiran I. 3*).

Ketika diadakan kuis, nilai rata-rata kuis yang diperoleh kelas ini adalah sebesar 40,86. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas ini sangat jauh berbeda dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 68. Tingkat pemahaman konsep siswa yang rendah juga terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa. Dalam menjawab pertanyaan yang mengukur kemampuan mengingat siswa (C1), hampir semua siswa telah dapat menjawabnya dengan benar. Berbeda halnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengukur pemahaman siswa (C2). Hanya terdapat dua siswa yang dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri mengenai salah satu peran pasar. Begitu juga dengan soal mengenai contoh dari pasar, hanya terdapat dua siswa yang dapat memberikan contoh dari pasar dengan tepat (*Lih. Lampiran I. 6*). Hasil wawancara dengan guru mentor selaku guru mata pelajaran Ekonomi juga menunjukkan bahwa keseluruhan siswa pada kelas ini memiliki kemampuan kognitif yang beragam. Ia menjelaskan bahwa dalam kelas ini, terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam mencerna materi pembelajaran, akan tetapi mayoritas dari siswa memiliki tingkat kemampuan kognitif yang rendah dalam memahami materi yang diajarkan (*Lih. Lampiran I. 8*).

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, dapat dikatakan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh kelas ini adalah mengenai masalah pemahaman konsep, sebab siswa belum mampu untuk memahami konsep Ekonomi yang dipelajari. Terlihat dengan jelas bahwa siswa belum dapat menjawab secara benar pertanyaan-pertanyaan yang mengukur kemampuan pemahaman mereka (C2), seperti kemampuan menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri, serta kemampuan untuk menentukan contoh dari sebuah konsep. Oleh sebab itu, dilakukan beberapa upaya dalam rangka memfasilitasi siswa dalam memahami konsep Ekonomi. Upaya yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran *Direct Instruction* sebab Trianto (2013) menyatakan bahwa tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa, baik pemahaman terhadap pengetahuan yang bersifat deklaratif (berupa konsep-konsep, dapat dinyatakan dengan kata-kata) maupun pengetahuan yang bersifat prosedural (berupa langkah-langkah dalam melakukan sesuatu). Dalam pelaksanaan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*), guru merupakan fokus utama dalam pembelajaran. Hal tersebut berarti seluruh rentetan kegiatan pembelajaran dipandu oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa (Santrock, 2012).

Alasan lain bagi peneliti dalam memilih model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa karena telah ada beberapa penelitian terdahulu yang telah berhasil menerapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep

siswa. Sari, Susilaningih dan Ivada (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyusun kertas kerja Akuntansi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Setiawan, Fitrajaya dan Mardianti (2010) juga menyimpulkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran rekayasa perangkat lunak. Selain itu Sakti, Puspasari, dan Risdianto (2012) juga menyatakan bahwa model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Meningkatkan pemahaman konsep Ekonomi merupakan hal yang penting untuk dicapai oleh siswa, maka permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa yang didapati pada kelas ini merupakan masalah yang mendesak dan perlu untuk ditingkatkan. Latar belakang tersebutlah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pasar Siswa Kelas X SMA LNM “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan pemahaman konsep pasar siswa kelas X SMA LNM ?
- 2) Bagaimana penerapan penerapan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pasar siswa kelas X SMA LNM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui bahwa penerapan penerapan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan pemahaman konsep pasar siswa kelas X SMA LNM.
- 2) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep pasar siswa kelas X SMA LNM.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi Guru bidang studi Ekonomi, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan rekomendasi bagi guru bidang studi Ekonomi agar dapat menerapkan model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep Ekonomi yang diajarkan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi, bahan pertimbangan dan juga referensi untuk menyelesaikan permasalahan yang sama, yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

1.5. Penjelasan Istilah.

- 1) Pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang setelah kemampuan mengingat dan mengetahui, yang bertujuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, memahami suatu gagasan dengan karakteristik

tertentu dan kemudian dinyatakan dengan penjelasan menggunakan kata-katanya sendiri. (Hamalik, 2009; Sudjana, 2009; Purwanto, 2004; Majid, 2005).

- 2) Model pembelajaran pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran dibawah kontrol penuh oleh guru, yang menekankan proses penyampaian materi secara terstruktur serta berbagai aktivitas akademik lain dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa. (Aunnurhaman, 2009; Santrock, 2012; Trianto, 2013)

